BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas dakwah dihadapkan pada kegiatan menyeru, mengajak dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia. Kegiatan berdakwah bagi setiap muslim hukumnya wajib. Dasar hukum berdakwah sesungguhnya adalah amanah yang terletak di atas pundak setiap muslim, tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan keadaan (Pimay, 2005: 30). Dasar hukum kewajiban berdakwah tersebut terdapat dalam Al-Quran, salah satunya Surat An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ
وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ
عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*" (Departemen Agama RI, 1971: 421).

Ayat ini menjelaskan dasar hukum kewajiban berdakwah dan menjelaskan bahwa sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yaitu *metode hikmah, metode mau'izhah* dan *metode mujadalah.* Ketiga metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang dai atau daiyah di Medan dakwahnya. Oleh karena itu, ketiga jenis metode dakwah ini harus dikuasai dan dipahami serta dianalisa melalui pendekatan ilmu dakwah yang kemudian dijadikan sebuah rumusan yang sistematis, sehingga bisa dijadikan pedoman dalam berdakwah seorang dai dan daiyah (Munir, 2009: 256).

Sejalan dengan pengertian dakwah, maka kegiatan menyeru, menyampaikan dan mengajak umat manusia untuk melakukan kebaikan atau kebajikan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dapat dilakukan dengan salah satu

metode yang sesuai. Pemakaian metode dakwah yang benar merupakan sebagian dari keberhasilan dari dakwah itu sendiri (Suhandang, 2013: 11-12).

Menurut M. Natsir, "Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak, serta membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara" (Natsir, 1996: 52).

Kegiatan berdakwah wajib hukumnya bagi setiap muslim, misalnya mengajak manusia untuk melakukan kebaikan kepada sesama (sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku) dan mencegah hal-hal yang buruk seperti perbuatan tercela dan maksiat. Adapun cara atau metode yang dilakukan bukan atas dasar paksaan, akan tetapi dengan metode yang sudah tertera dan dijelaskan dalam Al-Quran.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap urgensi dakwah di era globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat terutama perkembangan dalam media

untuk mendapatkan informasi. Misalnya, Televisi yang dulu hitam putih beberapa tahun kemudian berganti berwarna, surat kabar hitam putih dicetak menjadi berwarna, media cetak pun kini sudah bisa diakses secara *online*. Begitu juga dengan berbagai macam media dakwah (*Washilah Ad-Da'wah, "Channel"*) yang merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah agar mencapai efektivitas dakwah (Amin, 2009: 14).

Kegiatan menyerukan perintah Allah untuk berinteraksi dapat melalui informasi dan komunikasi dari berbagai macam media yang tersedia saat ini. Namun, Al-Quran tetaplah sumber informasi yang tak diragukan lagi oleh umat muslim. Oleh karena itu, setiap muslim secara otomatis sebagai pengemban misi dakwah sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

بَلِّغُوْا عَنِّي وَلَوْ أيَةً

Artinya: "*Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.*" (HR. Bukhari)

Adanya hadits di atas semakin menambah lengkapnya kewajiban berdakwah bagi umat muslim.

Kegitan menyeru, mengajak maupun memberikan nasihat dapat ditempuh menggunakan media-media dakwah yang bermacam-macam, antara lain: media cetak, media *broadcasting*, media film, media audio-visual, internet maupun media elektronik lainnya (Amin, 2009: 14).

Secara umum, media massa baik cetak maupun elektronik memiliki fungsi yang sama yaitu, menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan memengaruhi. Melalui fungsi-fungsi tersebut, maka setiap strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak (*mad'u*) berbeda-beda (Muhtadi, 2012: 77).

Setiap strategi dapat ditempuh dengan berbagai bentuk dakwah. Macam-macam bentuk dakwah diantaranya, dakwah melalui lisan (*bil lisan*), dakwah melalui perbuatan nyata (*bil hal*) dan dakwah melalui tulisan (*bil qalam*) yang dilakukan oleh subjek dakwah (*da'i*) atau pelaku dakwah (Amin, 2008: 11-12).

Pertama, dakwah *bil-lisan*, yaitu kegiatan menyeru, mengajak dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang dilaksanakan melalui lisan. Misalnya ceramah-ceramah, khotbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah sering dilakukan oleh para penjuru dakwah. Misalnya

pada majelis-majelis taklim, pengajian-pengajian di Masjid dan sebagainya. Dalam perkembangannya, dakwah *bil-lisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (*broadcasting publication*) diantaranya melalui radio (Amin, 2008: 11).

Kedua, dakwah *bil-hal* adalah kegiatan menyeru dan mengajak yang dilakukan melalui tindakan atau perbuatan nyata. Aktivitas dakwah dilakukan dengan keteladanan dan tindakan amal nyata. Contohnya, tindakan amal karya nyata yang hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai obyek dakwah. Adapun karya nyata yang dapat dirasakan kegunaannya ialah membangun sekolah-sekolah Islam, membangun pesantren, membangun rumah sakit dan kebutuhan masyarakat lainnya (Amin, 2008: 11-12).

Ketiga, dakwah *bil-qalam* kegiatan menyeru, mengajak dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis yang dimiliki dai atau daiyah di surat kabar, majalah, buku maupun internet. Dalam dakwah *bil-qalam* ini dibutuhkan kepandaian khusus dalam hal menulis, kemudian disebarkan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk tulisan

dakwah *bil-qalam* antara lain artikel keislaman, buku, majalah, surat kabar dan lain-lain (Amin, 2008: 12).

Diantara ketiga bentuk dakwah di atas, maka semua dai atau daiyah yang terlibat di dalam kegiatan dakwah berhak menentukan dan memilih bentuk dakwah sebagai cara menyampaikan dakwahnya. Salah satu bentuk dakwah yang digunakan kegiatan gerakan santri menulis adalah dakwah *bil-qalam*. Kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk dakwah *bil-qalam* (melalui tulisan) pada "Kegiatan Gerakan Santri Menulis Sarasehan Jurnalistik Ramadan Suara Merdeka". Kegiatan tersebut sudah berjalan selama 22 tahun, terhitung sejak 1994 hingga 2016. Awalnya sebagai ajang siaturahmi jajaran redaksi dengan komunitas santri di Kota Semarang pada bulan Ramadan. Pertama kali diselenggarakan di Pondok Pesantren Ad-Dainuriyyah, Gemah, Pedurungan, Semarang. Banyak santri yang antusias mendalami materi jurnalistik dan mereka pun semangat belajar menulis, bahkan mereka rajin berkomunikasi dengan redaksi Suara Merdeka di luar bulan Ramadan. Akhirnya, acara yang semula hanya berorientasi di dalam Kota Semarang, dikembangakan keluar kota dan berkelanjutan hingga sekarang setiap bulan Ramadannya.

> Menurut Kukrit Suryo Wicaksono (*CEO Suara Merdeka Group*), "Menjadi keprihatinan kami, ketika muncul keluhan masyarakat santri sebagai penjaga benteng moral tidak lagi menggunakan budaya tulis untuk berkomunikasi dengan umat. Mereka lebih asyik dan menikmati budaya melihat, menonton aneka tayangan yang lebih bersifat instan". (Wicaksono: 2016, iii).

Melihat fenomena seperti itu, maka Suara Merdeka Grup atau perusahaan yang bergerak di bidang tulis menulis ini mencoba membangkitkan kembali semangat untuk menulis. Tentunya, pada kegiatan tersebut bukan sekedar membangkitkan semangat menulis, akan tetapi bagaimana cara menulis dengan baik dengan menganut jurnalisme profetik. Pada konteks dakwah, para wartawan juga merupakan mubalig yang akan selalu berusaha untuk memengaruhi *audience (mad'u*), tentunya menuju ke jalan yang lebih baik. Namun, *mad'u* yang dipengaruhi oleh mubalig pun manusia yang memiliki akal untuk mereka berpikir. Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan proses komunikasi antara dai (komunikator) dan *mad'u* (komunikan) akan saling memengaruhi, sebab para dai atau mubalig akan selalu berusaha memenangkan pengaruhnya,

akan tetapi para *mad'u* akan tetap kukuh dengan sifat, pendapat dan perlakuannya (Anas, 2006: 24).

Tak jarang seorang dai saat ini lebih memilih berdakwah menggunakan metode dakwah *bil-lisan* antara lain lewat ceramah, khotbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Apabila dibandingkan dengan dakwah *bil-qalam* yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian menulis, misalnya di surat kabar, majalah, buku maupun di internet secara *online*. Karena dakwah melalui tulisan (*bil-qalam*) masih belum terbiasa, dibutuhkan waktu dan keahlian (*skill*) dalam menulis. Akan tetapi berbeda dengan mubalig sekaligus wartawan yang ada di Suara Merdeka. Melalui kegiatan yang setiap tahunnya diselenggarakan oleh Suara Merdeka, mereka lebih cenderung memilih dakwah menggunkan media tulisan. Padahal, seorang dai atau mubalig haruslah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional baik yang dilakukan oleh individual atau kolektif. Selain profesional, kesiapan dai atau mubalig dalam penguasaan materi atau metode yang digunakan sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan (Amin, 2009: 13).

Gerakan santri menulis adalah suatu program yang diselenggarakan Suara Merdeka Semarang. Program tersebut sudah berjalan selama 23 tahun terhitung sejak 1994 sampai dengan 2017. Kegiatannya adalah sarasehan jurnalistik yang dilakukan setiap bulan ramadan dan diikuti dari berbagai kalangan, misalnya mahasantri, mahasiswa, santri maupun pelajar. Gerakan santri menulis diselenggarakan ditempat yang berbeda, akan tetapi dikemas dengan konsep acara atau kegiatan yang sama dan monoton setiap tahunnya. Hanya saja penyampai materi (*da'i*), peserta (*mad'u*) dan juga tempat yang berbeda. Belum dilakukan inovasi atau pembaharuan guna melihat seberapa efektif program yang telah diselenggarakan. Gerakan santri menulis tak lain adalah suatu ajakan dalam melakukan dakwah *bil-qalam* yang ditujukan untuk generasi muda khususnya para santri maupun mahasantri. Tujuannya, agar mereka tidak hanya menjadi konsumtif, akan tetapi juga memproduksi suatu karya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa sesungguhnya pelaksanaan dakwah bukanlah bertumpu pada besar kecilnya peran yang dimainkan. Akan tetapi, hal yang terpenting adalah bagaimana kegiatan dakwah yang

dilakukan mencapai tujuan dakwah yang akan dicapai. Permasalahan dakwah yang dihadapi para juru dakwah semakin kompleks, maka sudah selayaknya para komponen dakwah seperti *da'i, mad'u, maddah, wasilah, thariqah* diperhatikan dan diatur dengan cara seksama.

Begitu juga dengna gerakan santri menulis, mempertimbangkan keberhasilan yang akan dicapai, merupakan satu tindakan atau pelaksanaan dari sesuatu yang diprogramkan akan memiliki suatu proses penilaian yakni tahap evaluasi. Proses evaluasi diakukan agar dapat mengetahui apakah tugas-tugas dakwah yang diaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu sudah dilaksanakan, sejauh mana pelaksaannya, apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dan lain sebagainya (Sudjana, 2000: 283).

Evaluasi yang dilakukan setiap kali ada kagiatan, maka tak luput juga dengan evaluasi program yang dilakukan gerakan santri menulis. Demikianlah, dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang **"Evaluasi Dakwah *Bil-Qalam* Melalui Media Cetak (Studi Kasus Kegiatan Gerakan Santri Menulis**

Sarasehan Jurnalistik Ramadan Suara Merdeka Di MAJT Semarang)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi program dakwah *bil-qalam* melalui Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program dakwah *bil-qalam* melalui Gerakan Santri Suara Merdeka Semarang.

Mendeskripsikan evaluasi program dakwah *bil-qalam* pada kegiatan Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan yang hendak dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yang bisa diperoleh adalah sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana keilmuan tentang

pengembangan dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi pada bidang penerbitan.

Secara praktis, penelitan ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan pembaca agar memahami dakwah bukan hanya melalui lisan, melainkan melalui tulisan. Sehingga dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, pembaca dapat semakin berinovasi dalam "*amar ma'ruf nahi munkar*".

Selain itu, untuk mendeskripsikan evaluasi program yang harus diperhatikan dalam gerakan santri menulis agar program tersebut lebih baik di masa mendatang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan penelitian lain yang merujuk

kepada karya-karya skripsi yang ada relevansinya dengan judul di atas, antara lain:

Pertama, Skripsi Wan Nurjadi (2007), "*Dakwah melalui berita* (*Kajian terhadap Wartawan Surat Kabar Harian Umum Solopos*)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang memudahkan peneliti untuk menggambarkan dan mengetahui upaya wartawan dalam menuangkan pesan-pesan ajaran Islam ke dalam tulisan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh wartawan Suplemen Khazanah dalam menulis pesan-pesan dakwah Islam melalui tulisan (berita) agar berhasil sesuai dengan tujuan dakwah, yaitu: 1) Selalu memegang prinsip-prinsip dakwah, 2) Selalu membekali diri dengan buku-buku bernuansa Islam, 3) Harus bersabar dalam menempuh proses penulisan di media cetak, 4) Menerapkan ilmu jurnalistik.

Kedua, Skripsi Intan Hidayat (2011), "*Dakwah Melalui Media Cetak (Analisis Peran Dakwah dalam Kolom Konsultasi Agama Harian Republika)*" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Skripsi ini

menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*) untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang terdapat dalam Kolom Konsultasi agama. Menganalisis data dari solusi jawaban yang diberikan narasumber, analisis yang membongkar maksud-maksud dan makna tertentu secara tekstual, substansial dan normatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan kolom Konsultasi Agama Harian Republika tahun 2011. Penulis menyimpulkan bahwa dakwah dengan menggunakan tulisan, materi atau pesan dakwahnya dapat dikaji ulang dalam waktu dan tempat yang tidak terbatas.

Ketiga, Skripsi Ahmad Maghrobi (2012), "*Pesan Dakwah Melalui Media Cetak (Analisis Wacana Rubrik Manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymnastiar di Majalah Al Falah Edisi 295-261)*" (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif non kancah. Kemudian dari data yang diperoleh, penulis akan melakukan observasi dan dokumentasi. Persoalan yang dikaji di dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana isi pesan dakwah rubrik manajemen qalbu di Majalah Al Falah edisi 259-261

menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam Rubrik Manajemen Qalbu di majalah Al Falah Edisi 259-261 tahun 2009. Hasi dari penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam struktur makro menekankan pendalaman agama dan pengamalannya. Struktur makro adalah sabar, kegigihan untuk berada di jalan yang Allah sukai dan menunjukkan suatu kebiasaan yang akan menghambat efektivitas dan optimalisasi waktu, yaitu kebiasaan menunda.

Keempat, Skripsi Siti Mahmudah (2013), "*Peran Jurnalis di Surat Kabar Replubika dalam Dakwah Bil Qalam*" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2013: 6). Adapun spesifikasi dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi. Hasil

penelitian ini adalah Jurnalis muslim sebagai pendidik (*muaddib*), pelurus informasi (*musaddid*), pembaharu (*mujaddid*), pemersatu (*muwahid*), pejuang (*mujahid*).

Kelima, Skripsi Farida Rachmawati (2015), "*Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu dakwah. Desain analisis taksonomi yaitu dengan memaparkan domain subjek penelitian dan segala aspek yang membentuk perannya dalam bidang dakwah Islam. Hasil penelitian ini bahwa konsep dakwah bil qalam K.H. Muhammad Sholikhin merupakan penuangan gagasan keagamaan melalui tulisan yang dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu *maqalah, kitabah* dan *risalah*. Penerapan aktivitas dakwah bil qalam K.H. Muhammad Sholikhin adalah membuat tulisan non-fiksi keagamaan dengan ciri khasnya tentang Islam kultural dan tidak kearab-araban.

Demikian beberapa karya ilmiah yang berhasil peneliti himpun di atas yang mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan skripsi terletak pada peran

objek yang menjadi penelitian peneliti sebelumnya yaitu aktivitas dakwah dan medianya yaitu melalui media cetak. Sedangkan perbedaannya terletak pada peran objek yang menjadi penelitian peneliti sebelumnya yaitu peluang dan tantangan dakwah, media dakwah dan peran dakwah.

Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui evaluasi dakwah *bil-qalam* pada Kegiatan Gerakan Santri Menulis Sarasehan Jurnalistik Ramadan di Surat Kabar Suara Merdeka yang diselenggarakan pada bulan Ramadan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dicapai dengan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss, dkk, 2003: 4). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna(Sugiyono,2015: 8-9).

Spesifikasi metode yang digunakan kegiatan evaluasi program dalam bahasan ini adalah menggunakan model CIPP dengan rancangan penelitian evaluasi kualitatif deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik, yaitu memungkinkan untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang efektifitas pelaksanaan program Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang. Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu rendah, menengah, dan tinggi.

Evaluasi program pelaksanaan gerakan santri menulis menggunakan Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1967 di Ohio State University yang dikutip Suharsimi Arikunto, dan Cepi Syafruddin Abduljabar (2008 : 45), CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat kata yaitu: *Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation* dan *Product evaluation*. Jadi CIPP

sebagai metode evaluasi memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, maka CIPP akan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponen *context*, *input*, *process* dan *product*.

Gambar 1. Desain Model CIPP

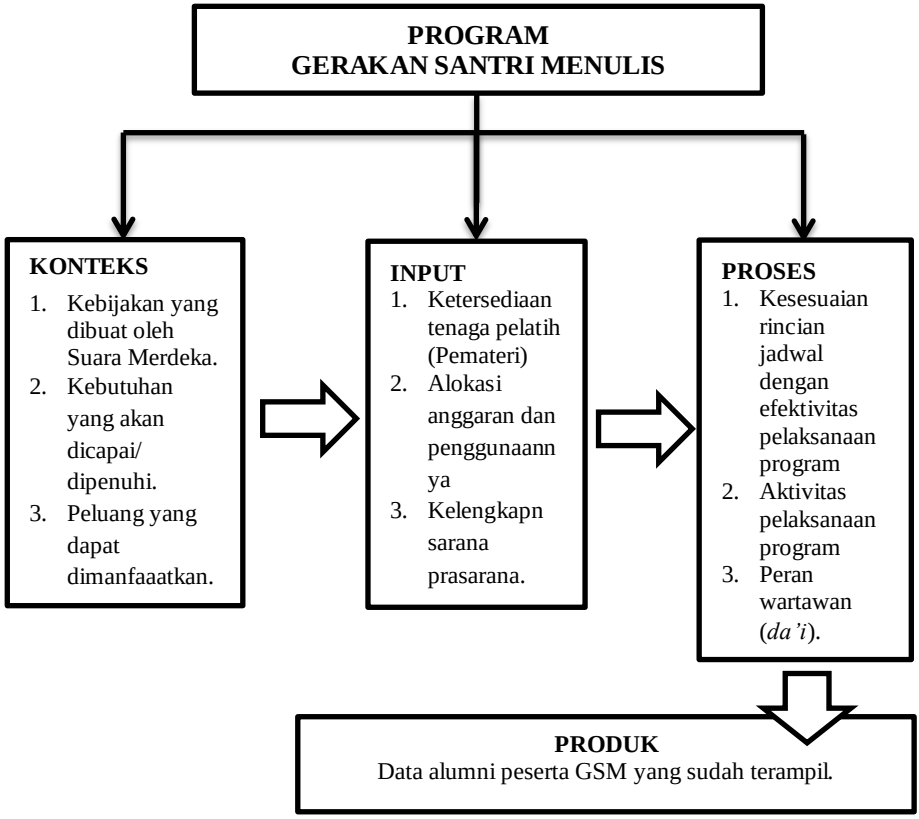

Evaluasi Model CIPP

1. Konteks dalam penelitian ini adalah kebijakan yang dibuat oeh Suara Merdeka berkaitan dengan penyelenggaraan gerakan santri menulis sesuai dengan sasaran-sasaran yang akan dicapai serta keterkaitan antara kebutuhan-kebutuhan, peluang, dari pelaksanaan program. Tujuan membangkitkan semangat menulis dikalangan pemuda khususnya santri agar tercipta kader-kader yang memiliki kemampuan dalam dakwah *bil-qalam.*
2. Input dalam penelitian ini adalah tenaga pelatih (pemateri) daam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah *bil-qalam* maupun peserta yang mengikuti gerakan santri menulis. Penggunaan anggaran dalam pelaksanaannnya serta kelayakan/kelengkapan dari sarana dan prasarana gerakan santri menulis.
3. Proses dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan rincian aktivitas pelaksanaan program gerakan santri menulis, serta peran wartawan dala menyampaikan materi dakwah *bil-qalam* terhadap para peserta gerakan santri menulis.

4. Produk dalam penelitian ini adalah adanya peserta yang terampil dalam kegiatan tulis menulis dan kejurnalistikan.

2. Definisi Konseptual

Gerakan santri menulis adalah kegiatan sarasehan jurnalistik ramadan yang diselenggarakan oleh Suara Merdeka Semarang. Digunakan sebagai sarana dalam membangkitkan semangat menulis generasi muda. Tak terkecuali kegiatan berdakwah *bil-qalam* yang diajarkan melalui kegiatan gerakan santri menulis setiap bulan ramadannya.

Model evaluasi CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan, maksudnya sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang keberhasilan suatu tujuan dan prosesnya di nilai berdasarkan standar objektif atau standar evaluasi yang telah ditetapkan untuk mengambil keputusan dari hasil yang sudah di evaluasi.

Jadi evaluasi model CIPP adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam

rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program. Kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program, keputusan yang diambil diantaranya menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan, melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatunya sudah berjalan dengan harapan, menyebarluaskan program, karena program tersebut sudah berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat yang lain.

Pada pembahasan evaluasi, terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan gerakan santri menulis yang perlu di evaluasi. Mulai dari segi pemateri dan materi yang disampaikan, efisiensi waktu, efek dan animo para peserta gerakan santri menulis. Sehingga membutuhkan wawancara mendalam dengan panitia pelaksana gerakan santri menulis dan beberapa pesertanya.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. *Data primer* atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Agus Fathudin Yusuf (Suara Merdeka) selaku ketua panitia pada kegiatan Gerakan Santri Menulis Sarasehan Jurnalistik Ramadan Suara Merdeka di MAJT dan Syukron (Wartawan Suara Merdeka) selaku salah satu pencetus kegiatan "Gerakan Santri Menulis".

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2001: 91). Dalam penelitian ini peneliti juga akan menggunakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas. Seperti data dari buku-buku, internet dan data-data yang bersifat menunjang data yang peneliti perlukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah cara menggali data melalui dialog dengan pemberi data (responden) baik bertemu langsung maupun pertemuan jauh melalui media komunikasi misalnya telepon, *hand phone* dan *e-mail* (Yahya, 2012: 103).

b. Metode Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Peneliti juga bisa memanfaatkan arsip atau dokumen pribadi yang terdapat di Suara Merdeka mengenai "Kegiatan Gerakan Santri Menulis Sarasehan Jurnalistik Ramadan Di MAJT Semarang".

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian akan lebih akurat dan dapat dipercaya ketika didukung oleh sejarah pribadi di masyarakat maupun autobiografi. Menurut definisi Bodgan dalam Sugiyono, bahwa "*publish autobiographies provide a readiley available source of*

date for the discerning qualitative research" (Sugiyono, 2015: 240).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang bersifat induktif. Artinya suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2015: 244). Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data (pemilihan data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempatnya berlangsung secara terus-menerus (Suprayogo, dkk, 2001: 192).

Menurut Creswell (2007), Rossman dan Rallis (1998), Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat. Analisis data kualitatif dapat

melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak. Misalnya ketika wawancara berlangsung, peneliti dapat menganalisis jawaban narasumber, kemudian membuat catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dan memikirkan susunan laporan akhir (Creswell, 2013: 274).

Peneliti menggunakan teknis analisis deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta yang sistematik sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2001: 6). Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian mendeskripsikan data yang sudah terkumpul serta memilah dan memilih data yang akurat dan tepat melalui seleksi pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, mengkaji dan menganalisis data dan terakhir adalah membuat kesimpulan laporan penelitian.

Berikut adalah kriteria evaluasi program gerakan santri menulis:

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Program Gerakan Santri Menulis

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria
Konteks	1. Kebijakan yang dibuat oleh Suara Merdeka. 2. Kebutuhan yang akan dicapai/ dipenuhi. 3. Peluang yang dapat dimanfaaatkan.	1. Kebijakan Suara Merdeka Grup dalam melaksanakan Gerakan Santri Menulis setiap bulan ramadan. 2. Memberikan wawasan dan ketrampilan mengenai tulis menulis dan kejurnalistikan kepada peserta GSM. 3. Menciptakan kader-kader muda dalam kegiatan dakwah *bil-qalam.*	1. Kebijakan dalam penetapan jadwal petugas dan lokasi GSM setiap tahunnya. 2. Para peserta mengusai dasar-dasar materi GSM (jurnalistik). 3. Para peserta dapat memanfaatkan dalam ketrampilan tulis menulis.
Input	1. Ketersediaan tenaga pelatih (Pemateri). 2. Alokasi anggaran dan penggunaannya. 3. Kelengkapan sarana prasarana.	1. Tersedianya tenaga pelatih (pemateri). 2. Adanya peserta yang mengikuti kegiatan sarasehan jurnalistik. 3. Waktu yang tersedia untuk latihan. 4. Biaya operasional dari dana kerjasama dengan banyak pihak. 5. Tersedianya sarana prasarana yang layak.	1. Kemampuan tenaga pelatih. 2. Peserta memiliki minat mengikuti gerakan santri menulis. 3. Peserta mendapat latihan yang memadai. 4. Ketersediaan fasilitas yang memadai.

Proses	1. Kesesuaian rincian jadwal dengan efektivitas pelaksanaan program 2. Aktivitas pelaksanaan program 3. Peran wartawan (*da'i*).	1. Pelaksanaannya sesuai jadwal 2. Aktivitas pelaksanaan sesuai dengan kegiatan sarasehan jurnalistik. 3. Pelaksanaan program tidak terlepas dari para wartawan yang berperan sebagai *da'i*.	1. Peserta dapat mengikuti jadwal yang sesuai. 2. Para peserta mendapat bimbingan dan arahan dari pemateri.
Produk	Data alumni peserta GSM yang sudah terampil.	1. Alumni GSM terampil dalam tulis menulis. 2. aumni GSM dapat mengapikasikan materi yang sudah disampaikan.	1. Alumni GSM terampil dalam kegitan tulis menulis. 2. Alumni GSM dapat mengaplikasikan tuisannya dan menerbitkannya dalam sebuah karya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, peneliti menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan.

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan

pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori.

Bab ini memuat tentang evaluasi dakwah *bil-qalam* melalui Gerakan Santri Menulis. Evaluasi meliputi pengertian evaluasi, jenis-jenis, tujuan dan manfaat evaluasi. Dakwah meliputi pengertian dakwah, dakwah *bil-qalam*, unsur-unsur dakwah, kekurangan dan kelebihan dakwah *bil-qalam*.

Bab III : Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian.

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian yaitu mengenai Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang.

Bab IV : Analisis Data Penelitian.

Bab ini berisi analisis mengenai evaluasi dakwah *bil-qalam* melalui Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang”.

Bab V : Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.